

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa Indonesia untuk mengisi kemerdekaan membutuhkan manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang berkualitas.

Bahwa olahraga sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia terutama kesehatan fisik, mental dan rohani manusia Indonesia. Olahraga juga merupakan salah satu alat untuk meningkatkan citra bangsa dan kebanggaan nasional. Pemerintah sebagai pihak yang secara langsung berperan dalam menentukan kebijakan yang sehubungan dengan jatuh bangunnya prestasi olahraga dinegeri ini.

Untuk meningkatkan citra bangsa dan kebanggaan bangsa, maka perlu adanya pembinaan olahraga secara terarah, teratur, dan berkesinambungan. Oleh karena itu perlu adanya wadah atau organisasi yang bersifat fungsional yakni induk-induk organisasi olahraga yang dalam

hal ini diwakili oleh Pengurus Besar maupun Pengurus Pusat, dalam hal ini Pengurus Besar Persaudaraan Beladiri Kempo Indonesia.

PB Perkemi selaku induk yang memfasilitasi praktisi kempo di Indonesia dalam hal ini disebut *Kenshi*. PB Perkemi Merupakan pusat kegiatan kempo di Indonesia yang bertanggungjawab secara penuh kepada jatuh bangunnya kegiatan kempo di negeri ini. Selain permasalahan organisasi, PB Perkemi juga didaulat sebagai ujung tombak pembinaan prestasi di Indonesia.

Kempo sudah mulai dipertandingkan di *Event* nasional yaitu Pekan Olahraga Nasional sejak tahun 1977 silam dan secara berkesinambungan tetap diselenggarakan hingga saat ini.

Kempo Indonesia adalah kekuatan kedua terbesar setelah Jepang dalam hal kualitas dan kuantitas. Kempo Indonesia secara reguler telah mengikuti kejuaraan dan berprestasi dalam satu-satunya *Event* Internasional *Shorinji Kempo World Taikai* yang diselenggarakan 4 tahun sekali.

Setelah berhasil dengan Kompetisi tingkat nasional, Kempo mulai merambah ketinggian yang lebih besar lagi yaitu dengan berusaha mengikutsertakan Kempo pada *event South East Asian Games* sebagai batu loncatan untuk mencapai *event* yang lebih tinggi.

Memang kempo masih terhitung sebagai pemain baru dalam kancah pertandingan regional setingkat *SEA GAMES* terhitung hingga tahun 2013

baru dua kali dipertandingkan. Meskipun begitu kempo menunjukkan prestasi yang signifikan dengan menduduki posisi juara umum berturut-turut.

Prestasi ini adalah sumbangsih dari berbagai pihak, baik pelatih, atlet hingga pemerintah sebagai penyedia sarana prasarana. Setiap pihak memegang peran yang sangat penting karena jika salah satu pihak tidak bekerja dengan baik maka prestasi tertinggi pun akan sulit dicapai.

Pelatih adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan suatu prestasi olahraga, karena dialah yang membentuk atlet. Menurut Harsuki pelatih harus memahami bahwa latihan yang sistematis merupakan konsep yang kompleks. Pelatihlah yang harus selalu tampil dengan mempertimbangkan berbagai faktor psikologis, fisiologis, dan sosial dalam pelatihannya. Pengetahuan dan ketrampilan menjabarkan aspek aspek tersebut dalam praktik pelatihan merupakan tuntunan yang harus dilakukan oleh pelatih. Pada dasarnya *coaching* menjangkau peran melatih mengajar, mendidik, memberi petunjuk dan arahan bagi atlet untuk mencapai kesempurnaan penampilannya. Bahkan konsekuensi melatih juga memberikan pemahaman dan bantuan untuk kebutuhan bagi para atletnya. Oleh karena itu, pelatih selalu dipacu untuk mengembangkan diri, cermat,

dan peduli terhadap pembinaan keharmonisan dan pergaulan sosial atletnya.¹

Keberhasilan pelatihan olahraga akan tergambar pada kemampuan dan ketrampilan pelatih mengaplikasikan semua bentuk atau materi latihan yang sudah dirancang sebelumnya dengan sistematis. Penerapan latihan yang sistematis, penuh variasi dan berkesinambungan merupakan faktor yang bisa menjawab tantangan pelatih.

Oleh karena itu, arti persiapan dan kesiapan pelatih mengandung makna persiapan mental, kewibawaan, pengetahuan, performa, komitmen,, sikap professional yang kesemuanya merupakan atribut penting yang harus dimiliki setiap pelatih sebelum memangkuk tugas.

Sukses dan gagal setiap atlet dalam pertandingan, banyak dipengaruhi oleh peran serta pelatih untuk mendorong, memotivasi atletnya agar tetap terlibat dalam melaksanakan program latihan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu prestasi olahraga beladiri kempo Indonesia mengalami sedikit penurunan dibanding dengan prestasi pada 2011. Seperti yang telah diterangkan diatas prestasi bukanlah kinerja satu pihak saja tetapi akan terwujud karena campur tangan banyak pihak. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mencari hal-hal apa saja kompetensi

¹ Harsuki, *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 358.

yang dimiliki Pelatih olahraga beladiri kempo Indonesia pada *SEA GAMES* XXVII tahun 2013 di Myanmar berdasarkan pandangan atlet kempo Indonesia *SEA GAMES* 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi atlet *SEA GAMES* kempo Indonesia terhadap pelatih *SEA GAMES* XXVII di Myanmar ?
2. Apakah Persepsi tentang atlet tentang pelatih juga terdapat pada diri Pelatih *SEA GAMES* Kempo Indonesia ?
3. Seperti apakah figur pelatih yang dibutuhkan oleh atlet *SEA GAMES* XXVII Kempo Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah menilai persepsi atlet kempo Indonesia terhadap kompetensi pelatih pada *SEA Games* XXVII tahun 2013 di Myanmar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“ Bagaimana Persepsi atlet terhadap kompetensi Pelatih pada SEA Games XXVII tahun 2013 di Myanmar ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perkembangan beladiri kempo di Indonesia saat ini.
2. Sebagai bahan masukan untuk KONI, PB Perkemi, mengenai persepsi atlet terhadap kompetensi pelatih.
3. Untuk meningkatkan prestasi olahraga beladiri kempo Indonesia pada *SEA GAMES* berikutnya.
4. Bermanfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa FIK UNJ pada khususnya.